

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Transparansi, Akuntabilitas Pengelolaan Dana Kelurahan, Partisipasi Masyarakat, dan Kinerja Pemerintah Kelurahan. Penelitian ini dilakukan pada kelurahan di Kecamatan Mangkubumi, Kecamatan Cihideung, dan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

##### **3.1.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi). Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah kelurahan di Kecamatan Mangkubumi, Kecamatan Cihideung, dan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

##### **3.1.1.1 Letak Geografis**

Kecamatan Mangkubumi adalah salah satu kecamatan yang berada di wilayah Kota Tasikmalaya yang terletak antara 70 19' 29"– 70 22' 24" Lintang Selatan dan 1080 09' 09" – 1080 13' 20 " Bujur Timur dengan luas wilayah berdasarkan Peraturan Walikota Tasikmalaya No. 29 Tahun 2021 adalah 24,17 km<sup>2</sup> yang terbagi menjadi 8 kelurahan, 105 RW dan 471 RT. Jarak antar kelurahan di wilayah Kecamatan Mangkubumi berkisar antara 1 km sampai dengan 5 km, jarak dari kelurahan ke ibukota kecamatan rata-rata 3 km dan jarak dari kelurahan ke ibukota Kota Tasikmalaya rata rata 5 km.

Kecamatan Cihideung merupakan salah satu kecamatan yang berada di tengah-tengah wilayah Kota Tasikmalaya dengan luas wilayah 5,45 km<sup>2</sup> yang terbagi ke 6 kelurahan. Jarak antara kelurahan di Kecamatan Cihideung berkisar antara 1 km<sup>2</sup> sampai dengan 4 km<sup>2</sup> dengan rata rata ketinggian tempat 349 m di atas permukaan laut. Secara keseluruhan dilihat dari topografinya, Kecamatan Cihideung merupakan daerah dataran sedang yang rata.

Kecamatan Tawang adalah salah satu kecamatan yang berada di wilayah Kota Tasikmalaya. Berdasarkan Peraturan Walikota Tasikmalaya Nomor 29 Tahun 2021 tentang Peta Batas Kelurahan di Wilayah Kota Tasikmalaya, luas wilayah Kecamatan Tawang adalah  $\pm 6,90$  km<sup>2</sup>. Jarak antar kelurahan di Kecamatan Tawang berkisar antara 1 km sampai dengan 4 km. Batas-batas wilayah kecamatan Mangkubumi, Kecamatan Cihideung, dan Kecamatan Tawang adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 1**  
**Batas-batas Wilayah**

<b>No</b>	<b>Batas Wilayah</b>	<b>Kecamatan Mangkubumi</b>	<b>Kecamatan Cihideung</b>	<b>Kecamatan Tawang</b>
1	Sebelah Selatan	Kecamatan Kawalu	Kecamatan Kawalu	Kecamatan Tamansari
2	Sebelah Barat	Kabupaten Tasikmalaya	Kecamatan Mangkubumi	Kecamatan Mangkubumi Kecamatan Cihideung
3	Sebelah Utara	Kecamatan Bungursari Kabupaten Tasikmalaya	Kecamatan Tawang Kecamatan Cipedes	Kecamatan Cipedes
4	Sebelah Timur	Kecamatan Cihideung	Kecamatan Tawang	Kecamatan Purbaratu Kecamatan Cibeureum

Sumber: BPS Kota Tasikmalaya

### 3.1.1.2 Pemerintahan

Pada tahun 2024, Kecamatan Mangkubumi tercatat terdiri dari 8 kelurahan, 105 RW, dan 471 RT. Kelurahan yang terdapat di kecamatan mangkubumi diantaranya Kelurahan Karikil, Kelurahan Cigantang, Kelurahan Sambongjaya, Kelurahan Sambongpari, Kelurahan Linggajaya, Kelurahan Mangkubumi, Kelurahan Cipari, dan Kelurahan Cipawitra.

Secara administratif pada tahun 2004 Kecamatan Cihideung terdiri dari 6 (enam) kelurahan yaitu Kelurahan Tugujaya, Kelurahan Tuguraja, Kelurahan Nagarawangi, Kelurahan Yudanegara, Kelurahan Cilembang, dan Kelurahan Argasari. Kecamatan Cihideung sampai dengan akhir tahun 2023 memiliki wilayah administratif yang terdiri dari 6 kelurahan dan terbagi atas 70 RW dan 356 RT.

Kecamatan Tawang secara administratif terdiri dari 5 kelurahan diantaranya yaitu Kelurahan Kahuripan, Kelurahan Cikalang, Kelurahan Empangsari, Kelurahan Tawangsari, dan Kelurahan Lengkongsari. Total RW dan RT di Kecamatan Tawang masing masing 69 RW dan 323 RT.

### 3.1.1.3 Penduduk Dan Tenaga Kerja

Berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II tahun 2023 dari dinas kependudukan dan pencatatan sipil kota tasikmalaya, jumlah penduduk di Kecamatan Mangkubumi tahun 2023 tercatat sebanyak 102.237 jiwa terdiri dari 51.843 laki-laki dan 50.394 perempuan dengan perbandingan *sex ratio* 103. Kepadatan penduduk di Kecamatan Mangkubumi adalah 4.230 jiwa/km<sup>2</sup> dengan Kelurahan Sambongjaya menjadi kelurahan dengan kepadatan penduduk terbesar yaitu 6.705 jiwa/km<sup>2</sup> dan Kelurahan Cipawitra menjadi kelurahan dengan

kepadatan penduduk terkecil yaitu 2.692 jiwa/km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk berdasarkan umur didominasi oleh kelompok umur 20-24 tahun 8.976 jiwa, kelompok umur 10-14 tahun 8.693 jiwa, dan kelompok umur 5-9 tahun 8.509 jiwa.

Jumlah penduduk Kecamatan Cihideung pada tahun 2023 berdasarkan hasil registrasi penduduk adalah 74.610 jiwa yang terdiri dari 37.643 jiwa laki-laki dan 36.967 jiwa perempuan atau naik 0,01% bila dibandingkan jumlah penduduk tahun 2022 yang berjumlah 73.991 jiwa. Dengan begitu terlihat bahwa penduduk laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan dengan perbandingan *sex ratio* 102. Rata-rata kepadatan penduduk Kecamatan Cihideung pada tahun 2023 adalah 13.690 jiwa/km<sup>2</sup>. Kepadatan penduduk tertinggi berada di Kelurahan Cilembang dengan kepadatan penduduk 19.851 jiwa/km<sup>2</sup> dan kepadatan terendah berada di Kelurahan Tugujaya dengan kepadatan 7.228 jiwa/km<sup>2</sup>. Kelompok usia terbesar di Kecamatan Cihideung adalah pada rentang usia 20-24 tahun sebanyak 6.422 jiwa, usia 10-14 tahun sebanyak 6.404 jiwa, dan usia 25-29 tahun sebanyak 5.964 jiwa.

Jumlah penduduk Kecamatan Tawang pada tahun 2023 mencapai 64.517 jiwa dengan jumlah penduduk laki laki sebesar 50,05% atau sebanyak 32.293 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebesar 49,95% atau sebanyak 32.224 jiwa. Kepadatan penduduk di Kecamatan Tawang adalah 9.350 jiwa/km<sup>2</sup>. Kelurahan dengan tingkat kepadatan penduduk terbesar adalah Kelurahan Lengkongsari yaitu 13.152 jiwa/km<sup>2</sup>. Dan kelurahan dengan tingkat kepadatan penduduk terkecil adalah Kelurahan Kahuripan yaitu 6.914 jiwa/km<sup>2</sup>. Kelompok usia terbesar di Kecamatan Tawang adalah pada rentang usia 10-14 tahun sebanyak 5.554 jiwa,

rentang usia 20-24 tahun sebanyak 5.364 jiwa, dan rentang usia 25-29 tahun sebanyak 5.026 jiwa.

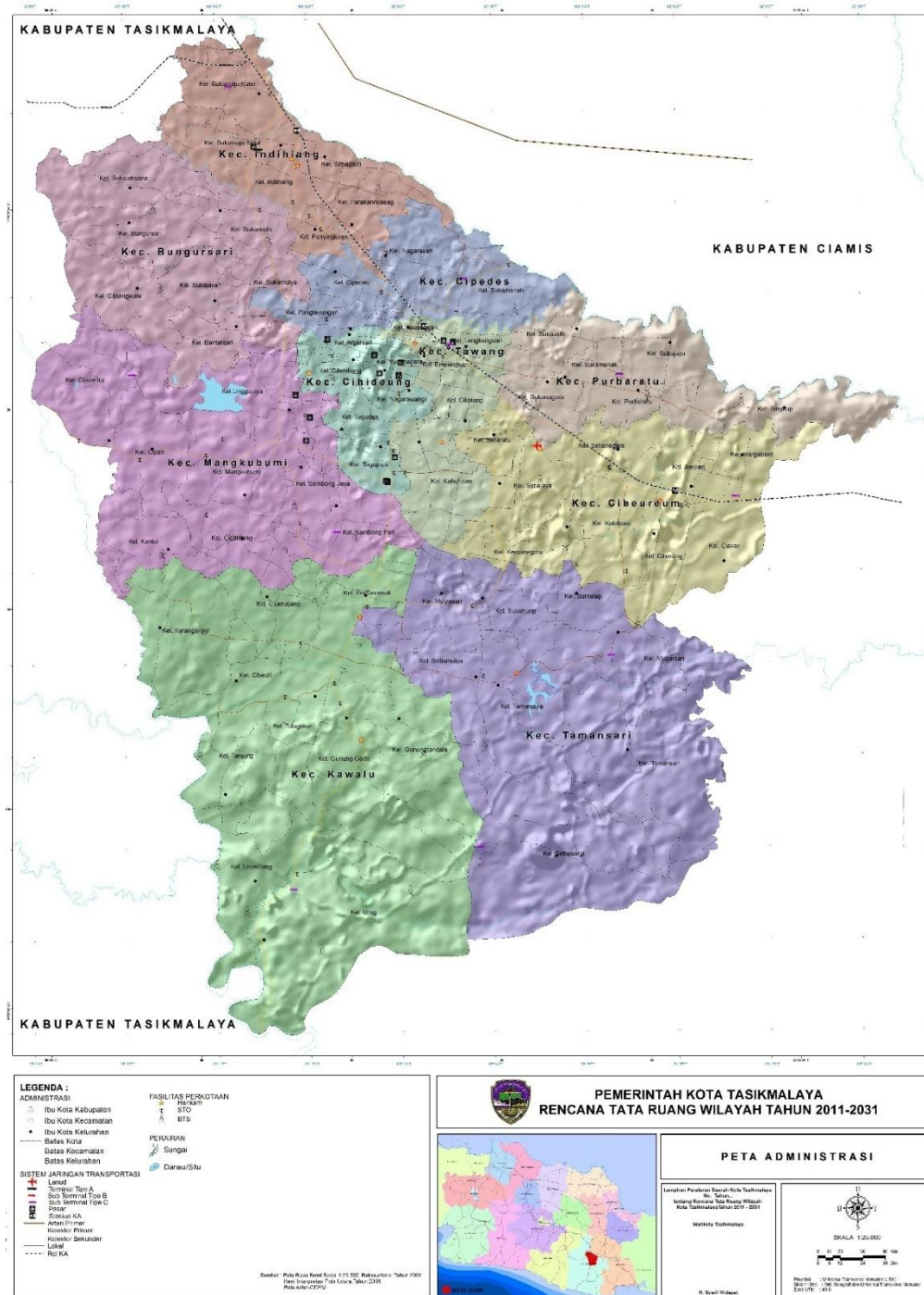
Berikut jumlah penduduk Kecamatan Mangkubumi, Kecamatan Cihideung, dan Kecamatan Tawang berdasarkan jenis pekerjaan pada tahun 2022:

**Tabel 3. 2**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan (Jiwa)**

No	Jenis Pekerjaan	Kecamatan Mangkubumi	Kecamatan Cihideung	Kecamatan Tawang
1.	Bekerja	4.382	17.934	12.763
2.	Belum Bekerja	18.142	12.832	10.596
3.	Mengurus Rumah Tangga	23.718	17.454	14.056
4.	Pelajar/Mahasiswa	20.767	16.146	14.950
5.	PNS	1.398	727	1.514
6.	TNI	62	39	364
7.	Polisi	143	54	68
8.	Karyawan Swasta	4.974	4.884	3.310
9.	Karyawan BUMN	254	150	391
10.	Karyawan BUMD	75	40	94
11.	Buruh Harian Lepas	17.314	10.904	7.340
12.	Wiraswasta	7.545	7.030	5.423

Sumber: BPS Kota Tasikmalaya

### 3.1.1.4 Peta Kecamatan



Sumber: Sistem Informasi Manajemen Tata Ruang DPUTR Kota Tasikmalaya

**Gambar 3. 1**

**Peta Kota Tasikmalaya**

### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data dalam sebuah penelitian. Sugiyono (2020: 2) menyatakan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan sensus. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan karakteristik dari suatu populasi tentang suatu fenomena yang diamati (Sinambela, 2023: 115). Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan gambaran yang akurat tentang fenomena yang diteliti, menggambarkan proses yang terjadi, menyajikan berbagai informasi penting tentang variabel tersebut.

Menurut Sugiyono (2020: 16), metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Filsafat positivisme ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### 3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020: 67). Variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat (*dependen*). Sedangkan, variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas (*independent*).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah transparansi sebagai X1, akuntabilitas pengelolaan dana kelurahan sebagai X2, dan partisipasi masyarakat sebagai X3. Sedangkan untuk variabel terikat (*dependen*) dalam penelitian ini adalah kinerja pemerintah kelurahan sebagai Y1.

Untuk memahami lebih jelas mengenai variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 3. 3**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Transparansi (X <sub>1</sub> )	Transparansi adalah memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah daerah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan perundang-undangan. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah dan Peraturan Walikota Tasikmalaya Nomor 3 Tahun 2024 tentang Kebijakan Akuntansi).	1. Keterbukaan proses penyelenggaraan pelayanan publik; 2. Peraturan dan prosedur pelayanan; 3. Kemudahan untuk memperoleh informasi. 4. Akses informasi yang benar dan tepat waktu; 5. Penyediaan informasi yang jelas mengenai prosedur dan biaya; 6. Kemudahan akses informasi; 7. Menyusun suatu mekanisme pengaduan jika terjadi pelanggaran.	Ordinal
Akuntabilitas pengelolaan dana kelurahan (X <sub>2</sub> )	Akuntabilitas yaitu mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelaporan dalam	1. Kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan, dan tujuan; 2. Kesesuaian antara pelaksanaan dengan	Ordinal



	mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik. (Akuntabilitas dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah dan Peraturan Walikota Tasikmalaya No. 2 Tahun 2024 tentang Kebijakan Akuntansi).	3	standar operasional prosedur;	
		4	Pendayagunaan sumber daya yang efektif dan efisien; Dilaksanakannya penyelenggaraan pemerintahan daerah yang bersih.	
Partisipasi masyarakat (X <sub>3</sub> )	Partisipasi masyarakat adalah peran serta warga masyarakat untuk menyalurkan aspirasi, pemikiran, dan kepentingannya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah).	1.	Pengambilan keputusan, yaitu penentuan alternatif dengan masyarakat untuk menuju kesepakatan dari berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama;	Ordinal
		2.	Pelaksanaan, yaitu pergerakan sumber daya dan dana. Dalam pelaksanaan merupakan penentu keberhasilan program yang dilaksanakan;	
		3.	Pengambilan manfaat yaitu partisipasi berkaitan dengan kualitas hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai;	
		4.	Evaluasi, yaitu berkaitan dengan pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program berjalan.	
Kinerja pemerintah	Kinerja ( <i>performance</i> ) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian	Indikator berorientasi Proses:	yang pada	Ordinal

kelurahan (Y <sub>1</sub> )	pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam <i>strategic planning</i> suatu organisasi. (Mahsun, 2019: 4).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Responsivitas</li> <li>2. Responsibilitas</li> <li>3. Akuntabilitas</li> <li>4. Keadaptasian</li> <li>5. Kelangsungan hidup</li> <li>6. Transparansi</li> <li>7. Empati</li> </ol>
		Indikator yang berorientasi pada Hasil: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Efektivitas</li> <li>2. Produktivitas</li> <li>3. Efisiensi</li> <li>4. Kepuasan</li> <li>5. Keadilan</li> </ol>

### 3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jenis data:

##### a Data Primer

Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dengan instrumen yang dipersiapkannya dan hasilnya diolah sendiri untuk menjawab masalah yang diajukan (Sinambela, 2023: 187). Dalam penelitian ini, data primer yang dikumpulkan menggunakan metode kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Adapun untuk kuesioner penelitian terlampir.

##### b Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dan dipublikasikan oleh organisasi lain (Sinambela, 2023: 185). Data yang dimaksud adalah dokumen-

dokumen yang ada dan jurnal-jurnal yang berhubungan dengan kegiatan penelitian.

### **3.2.2.2 Prosedur Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan informasi yang akurat dan dapat diandalkan yang mendukung penelitian ini diperlukan prosedur pengumpulan data berupa:

#### **1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)**

Penelitian yang datanya diperoleh secara langsung dari objek penelitian untuk memperoleh data primer yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data primer adalah sebagai berikut:

- a. Kuesioner, dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pertanyaan atau pernyataan yang diajukan kepada responden dapat dilakukan secara tertutup atau terbuka maupun diberikan secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet (Sugiyono, 2020: 199).
- b. Observasi, dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Teknik ini dimaksudkan untuk mendapatkan keyakinan bahwa data yang diperoleh sebelumnya adalah benar.

#### **2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)**

Penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data sekunder dengan cara membaca dan mempelajari literatur-literatur atau sumber-sumber bacaan lainnya yang mempunyai kaitannya dengan masalah yang diteliti. Data sekunder ini digunakan sebagai pembanding yang akan mendukung dalam pembahasan hasil penelitian.

### 3.2.2.3 Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020: 126). Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek populasi adalah 19 Kelurahan yang terbesar di Kecamatan Mangkubumi, Kecamatan Cihideung, dan Kecamatan Tawang. Berikut ini adalah tabel populasi sasaran:

**Tabel 3. 4**  
**Populasi Sasaran**

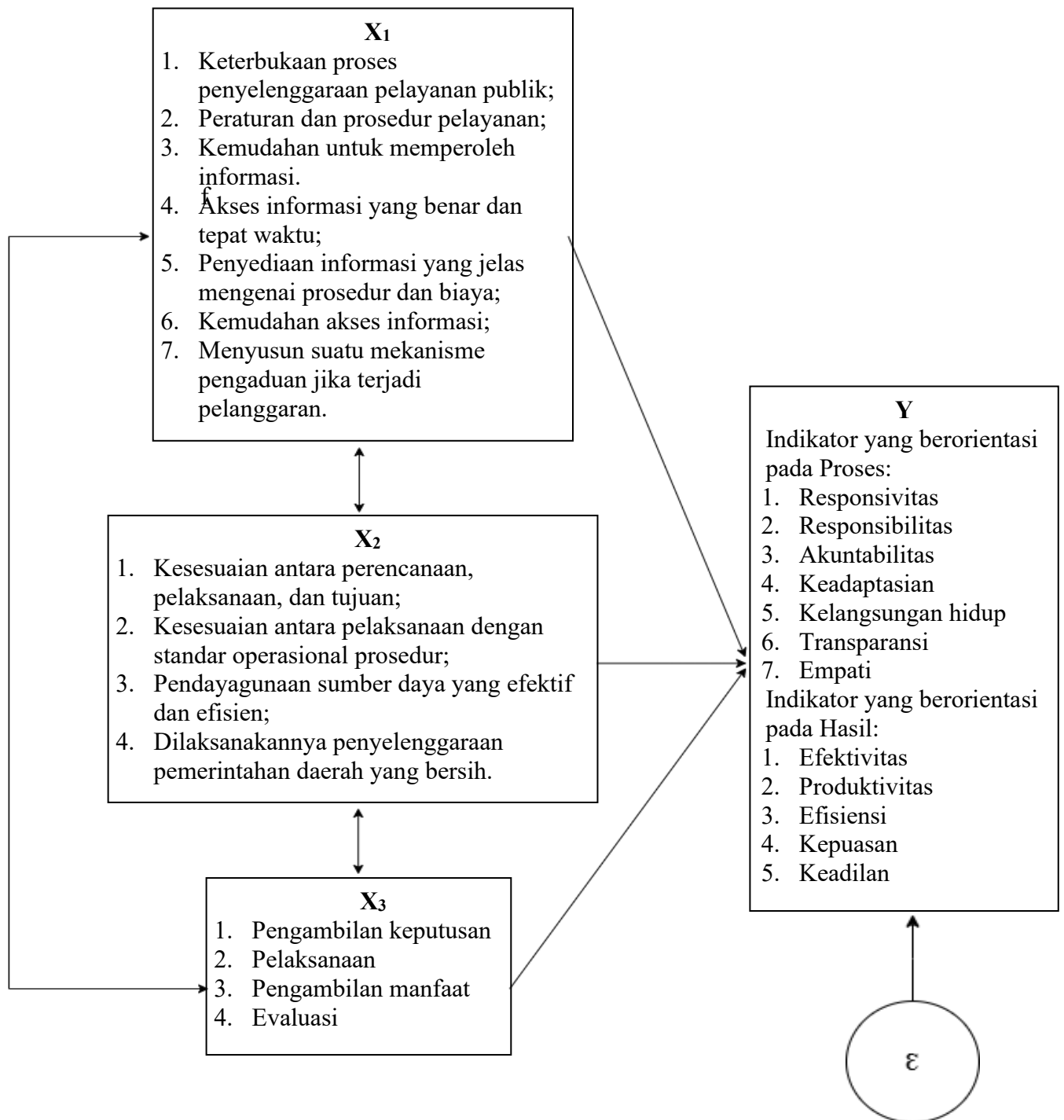
No.	Nama Kecamatan	Nama Kelurahan
1.	Kecamatan Mangkubumi	1. Kelurahan Karikil
		2. Kelurahan Cigantang
		3. Kelurahan Sambongjaya
		4. Kelurahan Sambongpari
		5. Kelurahan Linggajaya
		6. Kelurahan Mangkubumi
		7. Kelurahan Cipari
		8. Kelurahan Cipawitra.
2.	Kecamatan Cihideung	9. Kelurahan Tugujaya
		10. Kelurahan Tuguraja
		11. Kelurahan Nagarawangi
		12. Kelurahan Yudanagara
		13. Kelurahan Cilembang
		14. Kelurahan Argasari
3.	Kecamatan Tawang	15. Kelurahan Kahuripan
		16. Kelurahan Cikalang
		17. Kelurahan Empangsari
		18. Kelurahan Tawangsari
		19. Kelurahan Lengkongsari

Sumber: BPS Kota Tasikmalaya

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian kepada satu pihak yaitu kepada setiap Lurah di 19 Kelurahan pada Kecamatan Mangkubumi, Kecamatan Cihideung, dan Kecamatan Tawang.

### 3.2.3 Model Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (variabel *independent*) yang menjadi variabel *independent* adalah Transparansi ( $X_1$ ), Akuntabilitas Pengelolaan Dana Kelurahan ( $X_2$ ), dan Partisipasi Masyarakat ( $X_3$ ). Yang menjadi variabel terikat (*dependent*) pada penelitian ini adalah Kinerja Pemerintahan Kelurahan ( $Y$ ). Paradigma penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 3. 2**  
**Model Penelitian**

Keterangan:

X1 = Transparansi

X2 = Akuntabilitas Pengelolaan Dana Kelurahan

X3 = Partisipasi Masyarakat

Y = Kinerja Pemerintahan Kelurahan

$\epsilon$  = Faktor lain yang tidak diteliti penulis

→ = Pengaruh

### 3.2.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul maka dilakukan kegiatan pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mengorganisir data tiap variabel yang diteliti, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2020: 206). Menurut Sudaryo (2017) terdapat tiga tujuan analisis data, yaitu untuk mendapatkan perasaan terhadap data (*feel for the data*), menguji kualitas data (*goodness of data*), dan menguji hipotesis penelitian (Sinambela, 2023: 310).

Dalam penelitian ini, Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur atau *path analysis* untuk mengetahui apakah pengaruh seperangkat variabel X dan pengaruh antar variabel X. Selain itu juga, tujuan dipakainya analisis ini untuk menerangkan hubungan beberapa variabel penyebab terhadap variabel lainnya sebagai variabel terikat.

### 3.2.4.1 Teknik Pengolahan Data

Data mentah yang diperoleh dari jawaban responden terhadap instrumen penelitian (kuesioner) yang disebarkan akan diolah untuk mentransformasikan data kualitatif ke dalam data kuantitatif. Teknik pengukuran yang dapat digunakan untuk mengubah data kualitatif ke dalam bentuk kuantitatif yaitu dengan menggunakan aturan skala likert (*likert scale*). Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2020: 146).

Format kuesioner untuk memuat pertanyaan responden berbentuk *multiple choice*, yang mana dalam jenis kuesioner ini responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti. Untuk menghasilkan analisis kuantitatif, maka pada setiap item kuesioner akan diberikan skor dengan menggunakan skala likert yang jumlah nya ganjil dari nilai 1 dan 5. Skala ini memuat item yang diperkirakan sama dalam sikap atau beban nilainya, subjek merespon dengan berbagai tingkat intensitas berdasarkan skala antara dua sudut yang berlawanan seperti setuju atau tidak setuju.

Pemberian skala pengukuran untuk setiap jawaban responden adalah dengan menggunakan skala ordinal. Skala ordinal yaitu skala pengukuran yang mengurutkan kategori tetapi tidak memiliki jarak yang konsisten. Agar skala likert dapat dianalisis menggunakan alat analisis jalur atau *path analysis*, maka harus ditransformasikan menjadi skala interval. Skala interval yaitu skala yang menggunakan angka untuk suatu set objek dengan jarak yang sama antara satu ciri atau sifat objek maupun kejadian yang diukur. Angka-angka dalam skala likert



dapat dirancang untuk menunjukkan skala interval dengan mengubahnya dari skala ordinal menggunakan *Method of Successive Intervals* (MSI) yang akan memberikan nilai interval antara kategori ordinal, sehingga data dapat diperlakukan sebagai skala interval dalam analisis statistik.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain sebagai berikut:

**Tabel 3. 5 Formasi Nilai Untuk Pernyataan**

No	Keterangan	Skor
1.	Sangat setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Ragu-ragu	3
4.	Tidak setuju	2
5.	Sangat tidak setuju	1

Sumber: (Sinambela, 2023: 237)

### 3.2.4.2 Uji Validitas

Validitas adalah penelitian dijelaskan sebagai suatu derajat ketepatan alat ukur penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur (Sinambela, 2023: 266). Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi dari masing-masing dengan skor total. Rumus yang digunakan adalah *Product Moment Pearson* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{xy} - (\sum_x)(\sum_y)}{\sqrt{(n \sum_{x^2} - (\sum_x)^2)(n \sum_{y^2} - (\sum_y)^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

x = Jumlah skor item

y = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

Jika dari analisis tersebut diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka data tersebut adalah signifikan atau valid yang berarti layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis. Setelah ditentukan bahwa pernyataan-pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini valid, maka selanjutnya dilanjutkan dengan uji reliabilitas.

### 3.2.4.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian, atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran (Sinambela, 2023: 267). Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika terdapat kesamaan hasil dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2020: 175).

Teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah Teknik *cronbach's alpha*. Pengujian reliabilitas dengan menggunakan Teknik ini dilakukan untuk jenis data interval dengan instrumen yang berbentuk angket dengan skor bertingkat seperti 1-5. *Cronbach's alpha* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_{\frac{2}{b}}^2}{\sigma_{\frac{2}{t}}^2} \right]$$

Keterangan:

$\alpha$  = Koefisien korelasi

$k$  = Jumlah skor item

$\sum \sigma \frac{2}{b}$  = Jumlah skor total (seluruh item)

$\alpha \frac{2}{t}$  = Jumlah responden

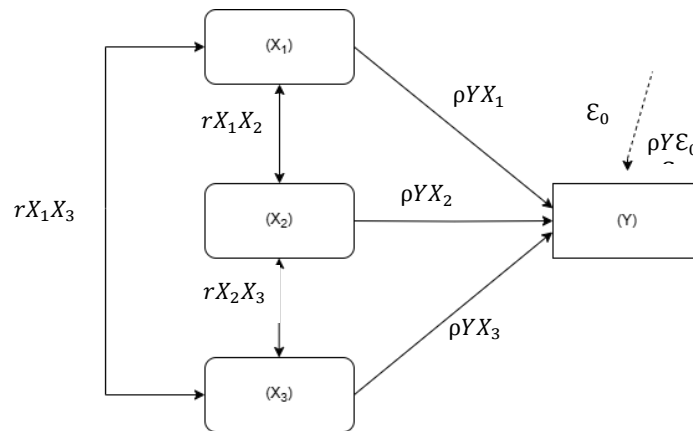
Koefisien reliabilitas skala haruslah diusahakan setinggi mungkin, yang besarnya mendekati angka satu (1). Adapun kaidah keputusan menggunakan nilai kritis *Cronbach's alpha* yaitu jika nilai koefisien  $\geq 0,70$  maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

#### 3.2.4.4 Uji *Path Analysis*

*Path analysis* merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang inheren antar variabel yang disusun berdasarkan urutan temporer dengan menggunakan koefisien jalur sebagai besaran nilai dalam menentukan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Alasan dipilihnya Teknik ini adalah karena bisa melihat pengaruh dari setiap variabel secara bersama-sama. Penggunaan *path analysis* ini juga bisa digunakan untuk menerangkan pengaruh langsung atau tidak langsung dari beberapa variabel penyebab terhadap variabel lain yang terikat. Selain itu, *path analysis* juga bisa digunakan untuk mengetahui pengaruh dari seperangkat variabel *independent* terhadap variabel dependen dan untuk mengetahui hubungan antar variabel *independent*.

Berikut beberapa Langkah-langkah yang digunakan dalam analisis jalur, yaitu:

### 1. Membuat Diagram Jalur



**Gambar 3. 3 Diagram Jalur Path Analysis**

Keterangan:

X1 = Transparansi

X2 = Akuntabilitas

X3 = Partisipasi masyarakat

Y = Kinerja pemerintah kelurahan

$\varepsilon$  = Koefisien atau pengaruh faktor lain yang tidak diteliti

$r_{X_1X_2}$  = Koefisien korelasi variabel X1 dengan variabel X2

$r_{X_1X_3}$  = Koefisien korelasi variabel X1 dengan variabel X3

$r_{X_2X_3}$  = Koefisien korelasi variabel X2 dengan variabel X3

$\rho_{YX_1}$  = Koefisien jalur variabel X1 dengan variabel Y

$\rho_{YX_2}$  = Koefisien jalur variabel X2 dengan variabel Y

$\rho_{YX_3}$  = Koefisien jalur variabel X3 dengan variabel Y

### 2. Membuat Persamaan Struktural

Diagram jalur di atas persamaan strukturalnya ialah:

$$Y = \rho_{YX_1}X_1 + \rho_{YX_2}X_2 + \rho_{YX_3}X_3 + e_1$$

### 3. Menghitung Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi digunakan untuk menentukan tingkat keeratan hubungan antara  $X_1$  dengan  $X_2$  dan  $X_2$  dengan  $X_3$ . Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$r_{XiXj} = \frac{n \sum_{h=1}^n XiXj - \sum_{h=1}^n Xi \sum_{h=1}^n Xj}{\sqrt{(n \sum_{h=1}^n Xi^2 - (\sum_{h=1}^n Xi)^2)(n \sum_{h=1}^n Xj^2 - (\sum_{h=1}^n Xj)^2)}}$$

Koefisien korelasi ini akan besar jika tingkat hubungan antar variabel kuat. Demikian jika hubungan antar variabel tidak kuat, maka nilai  $r$  akan kecil, besarnya koefisien korelasi ini akan diinterpretasikan sebagai berikut:

**Tabel 3. 6 Pedoman Untuk Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,

2019).

### 4. Menghitung Koefisien Jalur

Perhitungan koefisien jalur menunjukkan besar pengaruhnya langsung dari suatu variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi.

Koefisien jalur  $\rho_{yxi}$  ( $i=1,2,3$ ) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{pmatrix} 1 & \cdots & r_{xixj} \\ \vdots & 1 & \vdots \\ r_{xjxi} & \cdots & 1 \end{pmatrix} \begin{pmatrix} \rho_{yx1} \\ \rho_{yx2} \\ \rho_{yx3} \end{pmatrix} = \begin{pmatrix} r_{yx1} \\ r_{yx2} \\ r_{yx3} \end{pmatrix}$$

Keterangan:

$\rho_{yx1}$  = Koefisien jalur Xi terhadap Y

$r_{xixj}$  = Koefisien korelasi antara variabel Xi dan variabel Xj

$r_{xjxi}$  = Koefisien korelasi antara variabel Y dan variabel X

##### 5. Menghitung Koefisien Determinasi Dan Koefisien Residu

Koefisien determinasi  $R^2$  menunjukkan besarnya pengaruh Bersama-sama variabel independent terhadap variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model persamaan jalur. Nilai  $R^2$  persamaan jalur yang semakin mendekati 100% menunjukkan bahwa semakin banyaknya keragaman variabel independent terhadap variabel dependen yang dapat dijelaskan dari persamaan jalur tersebut. Rumus koefisien determinasi yaitu:

$$R^2 = (\rho_{yx1}, \rho_{yx1}, \rho_{yx1}) \begin{pmatrix} r_{yx1} \\ r_{yx2} \\ r_{yx3} \end{pmatrix}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien determinasi

$\rho_{yxi}$  = Koefisien jalur Xi terhadap Y

$r_{yxi}$  = Koefisien korelasi antara variabel Y dan variabel Xi

Koefisien residu  $\epsilon_y$  merupakan besarnya pengaruh variabel lain diluar model yang tidak ikut diamati. Rumusnya adalah:

$$\rho_{\epsilon y} = \sqrt{1 - R^2_{yix1x2x3}}$$

##### 6. Menghitung Koefisien Jalur Secara Simultan Dan Parsial

Maksud dari pengujian secara simultan adalah untuk melihat pengaruh variabel independent  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  secara bersama-sama terhadap variabel dependen  $Y$ . Langkah-langkah yang diperlukan:

- a. Bentuk hipotesis statistik

$$H_0: \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = \dots = \rho_{yxx} = 0$$

Secara Bersama-sama semua variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

$$H_2: \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = \dots = \rho_{yxx} \neq 0$$

Ada variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b. Statistik uji F

$$F_{hitung} = \frac{(n - k - 1)R^2}{k(1 - R^2)}$$

Keterangan:

$n$  = Ukuran sampel

$k$  = Jumlah variabel independen

$R^2$  = Koefisien determinasi

- c. Kriteria pengujian

Hipotesis  $H_0$  ditolak apabila  $|F_{hitung}| > \left| \frac{t_a}{2}, n - k - 1 \right|$  atau apabila  $p\text{-value (sig)} > a$ , berarti variabel independent secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

## 7. Menghitung Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung

Perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung dilakukan untuk mengetahui besar pengaruh langsung dan tidak langsung. Proses perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.7**

**Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  terhadap  $Y$**

No	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Total Pengaruh
1	$Y \leftarrow X_1 \rightarrow Y: (\rho_{YX_1})^2$		A
		Melalui $X_2$ $Y \leftarrow X_1 \Omega X_2 \rightarrow Y$ $Y(\rho_{YX_1})(r_{X_2X_1})(\rho_{YX_2})$	B
		Melalui $X_3$ $Y \leftarrow X_1 \Omega X_3 \rightarrow Y$ $Y(\rho_{YX_1})(r_{X_3X_1})(\rho_{YX_3})$	C
	Total pengaruh $X_1 \rightarrow Y$		A+B+C
2	$Y \leftarrow X_2 \rightarrow Y: (\rho_{YX_2})^2$		D
		Melalui $X_1$ $Y \leftarrow X_2 \Omega X_1 \rightarrow Y$ $Y(\rho_{YX_2})(r_{X_1X_2})(\rho_{YX_1})$	E
		Melalui $X_3$ $Y \leftarrow X_2 \Omega X_3 \rightarrow Y$ $Y(\rho_{YX_2})(r_{X_3X_2})(\rho_{YX_3})$	F
	Total pengaruh $X_2$		D+E+F
3	$Y \leftarrow X_3 \rightarrow Y: (\rho_{YX_3})^2$		G
		Melalui $X_1$ $Y \leftarrow X_3 \Omega X_1 \rightarrow Y$ $Y(\rho_{YX_3})(r_{X_1X_3})(\rho_{YX_1})$	H



Melalui $X_2Y \leftarrow X_2\Omega X_3 \rightarrow$		
$Y(\rho YX_3)(rX_2X_3)(pYX_2)$		
Total pengaruh $X_3$		G+H+I
Total pengaruh $X_1, X_2,$ dan $X_3$ terhadap Y		(A+B+C) + (D+E+F) + (G+H+I) = J
Pengaruh residu	1-J	K

## 8. Pengujian Hipotesis

### 1. Penetapan hipotesis operasional

Dalam penetapan hipotesis, hipotesis diuji dengan maksud untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antar variabel-variabel penelitian, berikut hipotesis yang digunakan:

**Tabel 3.8 Penetapan Hipotesis Operasional**

$H_{o1}: (\rho YX_1) = (\rho YX_2) = (\rho YX_3) = 0$	Transparansi, akuntabilitas pengelolaan dana kelurahan, dan partisipasi masyarakat tidak berpengaruh terhadap kinerja pemerintahan kelurahan
$H_{a1}: (\rho YX_1) = (\rho YX_2) = (\rho YX_3) \neq 0$	Transparansi, akuntabilitas pengelolaan dana kelurahan, dan partisipasi masyarakat

	berpengaruh terhadap kinerja pemerintahan kelurahan
$H_{o2}: (\rho YX_1) = 0$	Transparansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Pemerintah Kelurahan
$H_{a2}: (\rho YX_1) \neq 0$	Transparansi berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Pemerintahan Kelurahan
$H_{o3}: (\rho YX_2) = 0$	Akuntabilitas pengelolaan dana kelurahan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Pemerintah Kelurahan
$H_{a3}: (\rho YX_2) \neq 0$	Akuntabilitas pengelolaan dana kelurahan berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Pemerintahan Kelurahan
$H_{o4}: (\rho YX_3) = 0$	Partisipasi masyarakat tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Pemerintah Kelurahan
$H_{a4}: (\rho YX_3) \neq 0$	Partisipasi masyarakat berpengaruh secara signifikan

---

terhadap Kinerja Pemerintahan

Kelurahan

---

## 2. Penetapan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) ditetapkan sebesar 5% hal ini menunjukkan tentang kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kekeliruan sebesar 5%. Taraf signifikansi ini adalah tingkat yang umum digunakan dalam penelitian sosial karena dianggap cukup ketat untuk mewakili hubungan antara variabel- variabel yang diteliti.

## 3. Uji signifikansi

Untuk menguji signifikansi dapat dilakukan dalam dua pengujian yaitu:

- Secara simultan memakai (uji f) dengan kriteria pengujian:
  - Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.
  - Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.
- Secara parsial menguji (uji t) dengan kriteria pengujian:
  - Jika  $-t_{1/2 \alpha} \leq t_{hitung} \leq t_{1/2 \alpha}$  maka  $H_0$  diterima.
  - Jika  $-t_{1/2 \alpha} > t_{hitung} > t_{1/2 \alpha}$  maka  $H_0$  ditolak.

## 4. Penarikan kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis hipotesis di atas, penulis akan melakukan analisis secara kuantitatif dan hasil analisis tersebut akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya itu diterima atau tidak.

### 3.2.4.5 *Method of Successive Interval (MSI)*

Dalam penelitian ini *Method of Successive Interval (MSI)* digunakan untuk mengubah data skala ordinal menjadi skala interval. Menurut Sugiyono (2019) langkah langkah dalam menggunakan *Method of Successive Interval (MSI)* adalah sebagai berikut:

1. Mengamati dan memperhatikan setiap butir tanggapan responden dari kuesioner yang disebarkan.
2. Setiap butir yang ditentukan akan dihitung masing-masing frekuensi tanggapan responden.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyak responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan per kolom skor.
5. Menggunakan tabel distribusi normal, hitung nilai Z untuk proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Menentukan tinggi dengan densitas untuk setiap nilai yang diperoleh.
7. Menggunakan skala dengan rumus sebagai berikut:

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{Area under lower limit}}$$

Keterangan:

*Density at Lower Limit* = kepadatan batas bawah

*Density at Upper Limit* = kepadatan batas atas

*Area Below Upper Limit* = daerah di bawah batas atas

*Area Below Lower Limit* = daerah di bawah batas bawa